

BAB II

KONFLIK AFGHANISTAN DAN RELASINYA TERHADAP PAKISTAN

Pada bab ini akan membahas mengenai konflik Afghanistan dan relasinya terhadap Pakistan dengan membagi pembahasan dengan beberapa sub bab. Dalam konteks sejarah dan geopolitik akan membahas mengenai latar belakang sejarah yang membentuk hubungan kedua negara, dengan meliputi pembahasan Garis Durand (*Durand Line*) sebagai batas negara yang memisahkan kedua negara tersebut yang menjadi sumber ketegangan antar kedua negara.¹ Serta membahas mengenai dukungan yang dilakukan Pakistan terhadap Taliban yang mempengaruhi dinamika politik di kawasan. Permasalahan keamanan dan strategis yang membahas mengenai tantangan yang akan dihadapi kedua negara dengan fokus terhadap Inter-Services Intelligence (ISI) yang berperan penting dalam kebijakan luar negeri di Pakistan dan kembalinya kekuasaan Taliban dalam membawa dampak yang signifikan terhadap stabilitas regional. Dalam upaya diplomatik, pada bab ini akan membahas adanya inisiatif yang diambil oleh kedua negara dan komunitas internasional bertujuan untuk meredakan ketegangan dan mencari solusi untuk mencapai perdamaian. Sehingga isu-isu tersebut yang berkaitan dengan Afghanistan dan Pakistan akan membahas berbagai isu yang muncul akibat konflik ini, termasuk isu sosial, isu ekonomi, isu politik dan isu keamanan yang saling berkaitan dan saling mempengaruhi hubungan bilateral antara Afghanistan dan Pakistan.²

¹ Asma Akbar, "Analyzing the Durand Line and Its Implications for Pak-Afghan Bilateral Ties," *Annals of Human and Social* 5, no. 4 (n.d.): 2790–6809, doi:10.35484/ahss.2024(5-IV)55.

² A. Saeed, "A CRITICAL ANALYSIS OF PAKISTAN - AFGHAN RELATIONS (2017-2021)," *Farabi Journal of Social Sciences* 8, no. 1 (June 2022), doi:10.26577/fjss.2022.v8.i1.04.

2.1 Konteks Sejarah dan Hubungan Geopolitik Pakistan & Afghanistan

Konflik di Afghanistan telah berlangsung selama beberapa dekade dan memiliki dampak terhadap hubungan antara Afghanistan dan Pakistan. Adapun sejarah panjang yang melatarbelakangi hubungan kedua negara seperti pada abad ke-19 Inggris melihat bahwa negara Afghanistan sebagai bagian dari melawan Rusia untuk menguasai pengaruh di Asia Tengah kala itu, sehingga terciptanya tiga perang Anglo-Afghanistan pada tahun 1839, 1878, dan 1919. Adapun upaya yang dilakukan Inggris bertujuan untuk menguasai wilayah tersebut yang menyebabkan muncul rasa tidak percaya antara hubungan Inggris dan Afghanistan. Selain itu konflik lain seperti yang terjadi pada tahun 1893 yang dimana Amir Abdur Rahman Khan dari Afghanistan menandatangani kesepakatan yang menetapkan bahwa Garis Durand sebagai batas antara India, Inggris dan Afghanistan, yang dimana garis ini membagi wilayah suku Pashtun sehingga menimbulkan ketegangan berkepanjangan antara Afghanistan dan Pakistan sejak tahun 1947. Adapun konflik ini berakar dari berbagai faktor lain seperti, termasuk kolonialisme, ideologi politik, dan dinamika etnis. Konflik di Afghanistan dimulai dengan invasi Uni Soviet pada tahun 1979, yang memicu perang saudara dan membentuk berbagai kelompok mujahidin yang berjuang melawan pendudukan tersebut.³

Setelah penarikan Uni Soviet pada tahun 1989, Afghanistan terjebak dalam kekacauan yang lebih besar, di mana mereka bersaing untuk menguasai kekuasaan tersebut, menghasilkan ketidakstabilan yang terus berlanjut hingga hari ini. Kebangkitan Taliban pada pertengahan 1990-an, yang didukung oleh Pakistan, menambah kompleksitas hubungan ini, karena ketidakstabilan di Afghanistan

³ Ahmad Fariz et al., "GEOPOLITIK PERBATASAN KASHMIR STUDI KASUS: PENGARUH KONFLIK INDIA-PAKISTAN TERHADAP KEAMANAN GLOBAL," *EDISI DESEMBER* 3, no. 1 (2024).

berdampak langsung pada keamanan dan stabilitas di Pakistan. Ketegangan di perbatasan sering kali menyebabkan bentrokan militer, sementara banyak pengungsi Afghanistan dan kelompok militan mencari perlindungan di wilayah Pakistan. ⁴Selain itu, dinamika etnis, terutama di kalangan suku Pashtun yang tinggal di kedua sisi perbatasan, menciptakan ikatan sosial yang kuat, tetapi juga menambah ketegangan dan konflik identitas antara kedua negara. Menurut International Crisis Group, adanya ketidakpastian dari status Garis Durand (*Durand line*) merupakan sumber utama dari awal mula munculnya ketegangan antara Pakistan dan Afghanistan, hal ini dikarenakan banyaknya suku Pashtun yang tinggal di kedua negara tersebut yang merasa terasingkan oleh kebijakan pemerintah dari masing-masing negara, sehingga suku Pashtun merasa bahwa identitas asli mereka terabaikan oleh kebijakan yang berbeda di dua negara itu, berdasarkan data dari Pew Research Center, menunjukkan bahwa ada sekitar 50% warga Afghanistan yang menyatakan bahwa hubungan kedua negara ini yaitu Pakistan dan Afghanistan harus segera diperbaiki dengan alasan untuk menjaga suku ini agar tetap utuh dan melindungi hak-hak mereka. Mereka percaya bahwa jika hubungan kedua negara ini membaik maka dapat tercipta lingkungan yang lebih baik dan stabil bagi suku Pashtun di kedua sisi. ⁵

Adapun dampak lain dari (*Durand line*) ini dapat dilihat dari tingginya pergerakan pengungsi yang semakin hari semakin meningkat dan terus berlanjut akibat konflik bersenjata di Afghanistan, menurut UNHCR, lebih dari 2,7 juta pengungsi dari Afghanistan telah tercatat di Pakistan sejak tahun 2021, yang menunjukkan bahwa situasi ini telah membuat krisis kemanusiaan yang parah, banyak para pengungsi yang

⁴ by Tariq Mahmood and Feroz Hassan Khan, *NAVAL POSTGRADUATE SCHOOL MONTEREY, CALIFORNIA*, 2005.

⁵ Bijan Omrani, "THE DURAND LINE: HISTORY AND PROBLEMS OF THE AFGHAN-PAKISTAN BORDER," *Asian Affairs* 40, no. 2 (July 1, 2009): 177–95, doi:10.1080/03068370902871508.

mencari perlindungan di Pakistan karena menghadapi situasi yang sangat sulit di negara mereka sendiri, terbatasnya layanan Kesehatan dan sulitnya akses Pendidikan menjadi alasan dari pengungsi ini. Selain itu, peningkatan jumlah pengungsi ini telah membebani sumber daya di Pakistan, menyebabkan kemacetan di lokasi para pengungsi ini tinggal dan memperburuk kondisi hidup mereka. Oleh karena itu, ada kebutuhan mendesak untuk kerjasama internasional dalam menangani krisis pengungsi ini, termasuk peningkatan pendanaan dan dukungan dari organisasi seperti UNHCR untuk membantu baik pengungsi maupun komunitas yang menampung mereka.

2.1.1 Garis Perbatasan Afghanistan & Pakistan (*Durand line*)

Garis Durand (*Durand line*) merupakan perbatasan yang telah ditetapkan oleh Inggris sejak tahun 1893. Akan tetapi keberadaan garis perbatasan ini tidak diakui secara resmi oleh Afghanistan karena perbatasan tersebut membagi etnis Pashtun yang berada di sisi Pakistan, yang seharusnya itu menjadi bagian dari Afghanistan. Afghanistan juga berpendapat bahwa Garis Durand diperuntukan untuk membatasi wilayah pengaruh Inggris bukan sebagai perbatasan internasional.⁶

Durand Line membentang melintasi wilayah suku pegunungan di antara wilayah Afghanistan dan Pakistan, perbatasan ini juga menjadi isu yang cukup kontroversial di antara kedua negara selama beberapa dekade, pada bulan febuari 2024 Wakil Menteri Luar Negeri Afghanistan, Sher Mohammad Abbas Stanikzai mengatakan bahwa Negara mereka sama sekali tidak pernah mengakui keberadaan garis petbatasan itu dan hingga saat ini separuh

⁶ Ahmad Shayeq Qassem and H M Durand, *Pak-Afghan Relations: The Durand Line Issue, Perspectives*, vol. 5, 2008, <https://www.jstor.org/stable/42909535>.

Afghanistan telah terpisah dan berada di sisi lain dari Garis Durand berada dan disebut sebagai “garis hipotesis”.

Durand Line merupakan perbatasan yang membentang diantara Pakistan dan Afghanistan dengan Panjang sekitar 2.640 km sehingga penjagaan disekitar area perbatasan juga tergolong sulit karena Sebagian besar perbatasan ini melewati medan pegunungan, lembah yang lebat serta celah-celah bebatuan sehingga kondisi ini menyulitkan patrol dan sulitnya untuk membangun infrastruktur keamanan disana sehingga masih banyak area perbatasan yang tidak dapat diawasi. Sehingga kelompok militan seperti Taliban Pakistan (TTP) sering menggunakan area perbatasan yang tidak diawasi sebagai tempat untuk mereka berlindung.⁷

Sehingga dengan ini menjadikan banyaknya jalur illegal atau jalur lintas batas yang tidak resmi, bahkan dibeberapa titik juga tidak dikontrol dengan baik sehingga memberikan ruang gerak bebas bagi kelompok bersenjata, bukan hanya Taliban saja akan tetapi di garis perbatasan ini juga banyak terdapat aktivitas illegal seperti penyeludupan senjata, narkoba, hingga perdagangan manusia serta korupsi yang dilakukan oleh aparat yang mempermudah pelaku lolos dari pemeriksaan, dengan adanya ini dijadikan sebagai bisnis illegal yang dimanfaatkan oleh kelompok bersenjaat dan jaringan kriminal karena dengan bisnis ini mampu menghasilkan keuntungan yang besar selain itu tidak ada kontrol penuh dari kedua negara yang menjadikan wilayah tersebut dinilai sebagai zona bebas bagi aktivitas illegal.⁸

⁷ Omrani, “THE DURAND LINE: HISTORY AND PROBLEMS OF THE AFGHAN-PAKISTAN BORDER.”

⁸ Afghanistan Sher Zada, “Durand Line; A Contending Security Dilemma Between,” *Forman Journal of Social Sciences (FJSS)* 4, no. 2 (n.d.): 2024, doi:10.32368/FJSS.20240430.

Dengan penjagaan yang kurang di wilayah perbatasan juga menciptakan arus pengungsi terutama pengungsi dari Afghanistan yang ingin masuk ke Pakistan sebagai langkah untuk melarikan diri dari konflik, kemiskinan dan ketidakstabilan pada negara mereka berasal, hal ini tidak hanya menjadi beban sosial pada Pakistan akan tetapi sekaligus menjadi beban ekonomi di Pakistan sendiri.

Pakistan setidaknya menghabiskan dana yang banyak hanya untuk memberikan bantuan kemanusiaan termasuk makanan, tempat tinggal serta menyediakan layanan kesehatan, dengan ini secara keseluruhan ekonomi Pakistan sebelumnya sudah terbebani akibat COVID-19 ditambah dengan beban ekonomi akibat masuknya pengungsi ke Pakistan.

Selain itu Pakistan menghadapi tekanan diplomatik karena keterlibatannya kelompok bersenjata yang melintasi Garis Durand, hal ini dianggap Pakistan telah membantu kelompok bersenjata seperti Taliban hal ini juga dapat memperburuk hubungan Pakistan dengan negara-negara lain seperti Amerika Serikat yang menghentikan bantuan militer mereka karena masalah tersebut, selain itu Pakistan juga mendapatkan kecaman di dalam forum internasional terkait dugaan tersebut sehingga dengan ini memberikan tekanan terhadap Pakistan untuk meningkatkan pengawasan di wilayah perbatasan dan untuk segera menindaklanjuti terkait kelompok bersenjata tersebut.⁹

Dengan keberhasilan Taliban melewati perbatasan ini dapat dimanfaatkan sebagai wilayah untuk membangun jaringan mereka, mengapa hal tersebut bisa terjadi karena adanya akses terhadap wilayah yang mudah

⁹ Manzoor Khan Afridi and Rubina Ali, "Instability in Afghanistan and Its Impact on the Security of Pakistan," *Global Social Sciences Review* V, no. II (June 30, 2020): 568–75, doi:10.31703/gssr.2020(v-ii).54.

untuk dijangkau terutama di sekitaran pegunungan yang seringkali tidak dilewati oleh militer, sehingga hal ini sangat memungkinkan Taliban untuk mendirikan basis, kamp pelatihan serta pusat komando tanpa takut diganggu oleh militer ataupun pemerintah.¹⁰

Dengan perbatasan yang kurang ketat juga dapat mempermudah rekrutmen anggota baru dari berbagai etnis ataupun negara yang tertarik dengan ideologi yang ada. Taliban juga telah terbukti pandai dalam memanfaatkan media baik tradisional maupun media sosial untuk menyebarkan propaganda dan mengendalikan narasi sehingga wilayah perbatasan dengan mudah dapat digunakan untuk mengoperasikan semua itu. Dengan mengendalikan wilayah perbatasan, Taliban dapat memperluas pengaruh mereka di luar wilayah Afganistan, mereka juga dapat dengan mudah berinteraksi dengan kelompok-kelompok di negara tetangga untuk menegosiasikan kesepakatan dan menimbulkan masalah bagi pemerintah.¹¹

Maka dengan ini dapat dikatakan bahwa Garis Durand (Durand Line) ialah perbatasan sebagai pemisah antara Afghanistan dan Pakistan, keberadaan garis ini memicu konflik identitas negara, adanya ketegangan diplomatik serta masalah keamanan, dengan kondisi disekitar perbatasan yang sulit sehingga minim penjagaan maka dengan mudah dimanfaatkan oleh Taliban untuk bersembunyi, bergerak, hingga membangun jaringan.¹²

¹⁰ Asma Akbar, "Analyzing the Durand Line and Its Implications for Pak-Afghan Bilateral Ties," *Annals of Human and Social* 5, no. 4 (n.d.): 2790–6809, doi:10.35484/ahss.2024(5-IV)55.

¹¹ "B169-Afghanistan-Peace-Process," n.d.

¹² Asifa Jahangir and Furqan Khan, "Challenges to Afghan Refugee Children's Education in Pakistan: A Human Security Perspective," *Pakistan Journal of Humanities and Social Sciences* 9, no. 3 (December 31, 2021), doi:10.52131/pjhss.2021.0903.0165.

Lemahnya pengawasan juga membuka ruang dengan mudah untuk menjalankan aktivitas ilegal seperti penyeludupan, perdagangan manusia hingga peredaran narkoba, hal ini tentu menambah beban ekonomi, soaial, politik hingga keamanan dan menjadikan Garis Durand (*Durand Line*) sebagai sumber ketidakstabilan yang berdampak terhadap diplomasi, keamanan serta ekonomi di Pakistan.¹³

2.1.2 Dukungan Pakistan Terhadap Taliban Sebagai Strategi Politik & Keamanan Nasional

Dukungan Pakistan terhadap Taliban didorong karena adanya strategi politik dan keamanan nasional yang bertujuan untuk mengamankan kepentingan di kawasan untuk menghadapi persaingan dengan India, akan tetapi kebijakan ini justru membawa dampak yang cukup besar bagi Pakistan terutama dalam keamanan, stabilitas di perbatasan dan hubungan internasionalnya.¹⁴ Dukungan Pakistan terhadap Taliban dimulai sejak akhir tahun 1990 dan diperkuat kembali setelah Taliban mengambil kekuasaan mereka kembali sejak tahun 2021 didorong karena masalah politik dan keamanan nasional yang bertujuan untuk mengamankan kepentingan di kawasan terutama dalam menghadapi masalah dengan India.

Pakistan melihat India sebagai persaingan terutama dalam kawasan. Persaingan ini dipicu dengan adanya konflik lama soal wilayah di Kashmir, adapun pengaruh lain terutaam tentang persenjataan dan pengaruh terhadap

¹³ Hand, "Colonial Ambitions and Afghan Sovereignty: Analyzing the First Anglo-Afghan War."

¹⁴ Aidan Parkes, "Considered Chaos: Revisiting Pakistan's 'Strategic Depth' in Afghanistan," *Strategic Analysis* 43, no. 4 (July 4, 2019): 297–309, doi:10.1080/09700161.2019.1625512.

politik di Asia Selatan. Pakistan khawatir jika India akan memperkuat pengaruhnya di Afghanistan jika pemerintah di Kabul tidak berpihak dengan mereka. Sehingga dukungan dengan Taliban dianggap sebagai salah satu cara untuk menjaga pemerinatahan yang bersahabat dan sebagai langkah untuk mencegah masuknya pengaruh India di perbatasan bagian barat negara Pakistan. Pemerintah Pakistan juga menganggap stabilitas di Afghanistan penting supaya tidak dengan mudah dapat dimanfaatkan oleh India untuk menjaga wilayah Pakistan dari dua arah yaitu timur (India) dan bagian barat (Afghanistan).¹⁵

Pakistan secara geografis berada di sebelah timur Afghanistan sedangkan di sebelah barat ada India, Pakistan khawatir jika Afghanistan memiliki pemerintah yang pro terhadap India, Pakistan justru akan menghadapi serangan dari kedua sisi, oleh sebab itu Pakistan beranggapan bahwa hubungan apapun yang akan terjadi diantara Afghanistan dan India sebagai hal yang berbahaya terutama bagi Pakistan sendiri. Oleh sebab itu Pakistan berusaha memiliki sekutu dengan Afghanistan seperti Taliban karena ada beberapa alasan terkait persaingannya dengan India. Strategi ini dibuat untuk mencegah Pakistan dari serangan terhadap India yang dinilai sebagai ancaman bagi Pakistan.¹⁶

Pakistan khawatir pengaruh India akan meningkat di wilayah Afghanistan jika pemerintahnya berhasil dikuasai oleh kelompok bersekutu dengan India seperti Aliansi Utara, dan ini salah satu alasan mengapa Pakistan mendukung Taliban yang dianggap sebagai satu satunya cara yang efektif di Afghanistan. Pakistan menggunakan aset strategisnya termasuk dengan kelompok ekstremis di Afghanistan untuk melawan pengaruh India, jadi dengan

¹⁵ Nur Robaniyah Choirur Rois, "Pengelola tapis,+1.+FIX+TERBIT+Choirur+Rois+edit," June 2023.

¹⁶ Sher Zada and Afghanistan Sher Zada, "Durand Line; A Contending Security Dilemma Between," *Article in Forman Journal of Social Sciences* 4, no. 2 (2024): 2024, doi:10.32368/FJSS.20240430.

mendukung Taliban, Pakistan sangat berharap dapat membentuk rezim yang pro terhasal Islamabad di wilayah Kabul.

Pakistan menggunakan strategi yang dinamakan *Strategic Depth* yang dimana Pakistan menggunakan Afghanistan sebagai wilayah penyangga atau (*buffer zone*) untuk melawan India, dengan cara memperluas zona pengaruh agar dapat menunda serangan dari musuh dan melindungi pusat kota Pakistan. Dalam konteks ini Pakistan khawatir India akan mengikat wilayah Afghanistan jika pemerintahan tersebut berhasil dikuasi oleh kelompok sekutu seperti Aliansi Utara, dan ini adalah salah satu alasan mengapa Pakistan mendukung Taliban.¹⁷

Banyak dari anggota Taliban berasal dari etnis Pashtun yang juga sebagian dari mereka tinggal di wilayah Pakistan. Etnis Pashtun sendiri memiliki jaringan sosial dan budaya kuat dengan lintas batas dari negara ini, sehingga ini dapat mempermudah Pakistan dalam membangun hubungan dengan Taliban, baik secara sosial dan ideologis. Selain itu, Taliban dan kelompok keagamaan lainnya yang berada di Pakistan sama-sama menganut Islam Sunni Konservatif yang beraliran Deobandi, sehingga dengan adanya kesamaan ini dapat sekaligus memperkuat ikatan di antara keduanya. Dengan mendukung Taliban, Pakistan tidak hanya memperkuat pengaruhnya di Afghanistan saja akan tetapi juga memanfaatkan jaringan etnis dan agama untuk menciptakan zona aman dari pengaruh India.¹⁸

¹⁷ Joint Programme Component 2: Refugee-Affected and Hosting Areas Programme Joint Programme Component Outcomes, n.d.

¹⁸ Anees Wadud, "Navigating Pakistan's Nexus with the Afghan Taliban: A Perspective of Religious Instrumentalism," *Wah Academia Journal of Social Sciences* 3, no. 2 (December 16, 2024): 130–47, doi:10.63954/wajss.3.2.8.2024.

Dukungan ini tidak hanya berdampak terhadap hubungan politik tetapi juga berdampak terhadap konflik yang terjadi di Afghanistan itu sendiri. Pakistan juga memberikan tempat berlindung bagi pemimpin dan anggota Taliban terutama di wilayah perbatasan seperti Quetta dan Waziristan, yang dimana kedua wilayah ini merupakan basis pergerakan dan perlindungan bagi Taliban selama konflik tersebut berlangsung, bukan hanya itu Pakistan juga memberikan dukungan logistik, memberikan pelatihan militer dan juga bantuan keuangan yang bertujuan untuk memperkuat kemampuan dan efektivitas mereka, dengan memberikan bantuan keuangan dari Pakistan untuk Taliban bertujuan juga untuk memperkuat organisasi dan sekaligus membiayai operasional mereka selama konflik berlangsung.¹⁹

Dukungan Pakistan terhadap Taliban tidak hanya berdampak ke luar negeri saja akan tetapi juga menimbulkan dampak yang serius di dalam negeri, setiap konflik terjadi di Afghanistan, ada jutaan warga Afghanistan yang melarikan diri ke Pakistan untuk mencari perlindungan dari negara mereka yang sedang berkonflik, sehingga hal ini menciptakan beban yang besar bagi wilayah perbatasan yang berbatasan langsung dengan Afghanistan seperti Peshawar dan Quetta, kedua wilayah tersebut harus menampung pengungsi dalam jumlah yang besar tanpa infrastruktur yang memadai atau layak untuk menampung pengungsi dengan jumlah yang banyak, kebanyakan pengungsi tinggal di pemukiman informal yang sangat padat dengan akses yang sangat terbatas seperti akses terhadap Kesehatan yang masih kurang sehingga hal ini dianggap sangat tidak layak untuk dihuni oleh pengungsi dengan jumlah yang

¹⁹ Mohammad Yousif, *US WITHDRAWAL & TALIBAN REGIME IN AFGHANISTAN: IMPLICATIONS FOR REGIONAL STABILITY*, *Pakistan Journal of Social Research*, vol. 4, 2022, www.pjsr.com.pk.

banyak. Pada akhir 2021, UNHCR melaporkan setidaknya ada 2,7 juta pengungsi di Afghanistan di seluruh dunia dan sebagian besar dari mereka ditampung di Pakistan dan Iran.²⁰

Pada Agustus 2021, Pakistan telah menampung lebih dari 1,4 juta pengungsi dari Afghanistan yang telah terdaftar akan tetapi angka ini semakin bertambah hingga akhir tahun dengan gelombang pengungsi yang baru. Di tahun yang sama tepatnya di Peshawar dilaporkan telah menampung sekitar 795.958 pengungsi Afghanistan yang juga tersebar di beberapa desa dan di beberapa titik di kota tersebut, sedangkan di Quetta lonjakan pengungsi hampir sama dengan Peshawar, hal ini dikarenakan kedua kota tersebut merupakan salah satu kota yang banyak didatangi oleh pengungsi karena letaknya yang berdekatan dengan wilayah perbatasan.

Maka dengan kehadiran para pengungsi dari Afghanistan memicu ketegangan sosial seperti menambahnya angka pengangguran, meningkatnya tekanan terhadap pelayanan publik, bukan hanya itu konflik tersebut juga semakin banyak memicu kelompok bersenjata seperti Tehrik-i-Taliban (TTP) yang melakukan serangan di dalam wilayah Pakistan, hal ini menunjukkan bahwa kelompok tersebut muncul sebagai bentuk reaksi terhadap kebijakan keamanan dalam negeri yang masih tidak stabil.²¹

Adanya ideologi ekstrem juga menyebar melalui lintas batas terutama wilayah yang sangat minim pantauan oleh militer dan juga terjangkau oleh negara, dengan ini maka penyebaran terhadap radikalisme dengan sangat mudah

²⁰ Mohammad Yousif, US WITHDRAWAL & TALIBAN REGIME IN AFGHANISTAN: IMPLICATIONS FOR REGIONAL STABILITY, *Pakistan Journal of Social Research*, vol. 4, 2022, www.pjsr.com.pk.

²¹ Felicity Nneoma Ike et al., "Closing Gender Equality Gaps in Taliban-Ruled Afghanistan," *Discover Public Health* 22, no. 1 (December 1, 2025), doi:10.1186/s12982-025-00636-0.

menyebarkan ke masyarakat lokal. Di sisi lain posisi Pakistan di mata dunia ikut menjadi pengaruh karena banyak negara-negara barat menuduh Pakistan mendukung adanya aksi terorisme sehingga sangat berpengaruh dengan diplomasi negara di Pakistan. Sehingga meskipun dukungan terhadap Taliban dilakukan atas dasar geopolitik, dampaknya ternyata hingga mempengaruhi stabilitas internal Pakistan yang sangat signifikan.²²

Maka dengan ini dukungan Pakistan terhadap Taliban bertujuan untuk mengamankan keamanan nasional Pakistan dan juga mencegah pengaruh India yang dapat mengancam keamanan negara dengan menggunakan Afghanistan sebagai wilayah penyangga agar serangan India tidak bisa dilakukan ke Pakistan. Pakistan juga memberikan tempat yang aman bagi para pemimpin dan anggota Taliban dengan memberikan dukungan berupa logistik, pelatihan militer hingga bantuan keuangan untuk memperkuat operasi mereka. Akan tetapi kebijakan ini menyebabkan dampak yang sangat serius bagi Pakistan, seperti terjadinya gelombang pengungsi besar-besaran, adanya ancaman keamanan dari kelompok militan serta penyebaran radikalisme dan tekanan internasional yang merugikan hubungan dengan negara-negara lain. Strategi ini justru memperkuat posisi Pakistan di kawasan akan tetapi sekaligus melemahkan stabilitas dan keamanan di dalam negeri. Jadi meskipun Pakistan mendukung Taliban untuk menjaga pengaruh keamanan di kawasan namun ternyata strategi itu justru menimbulkan masalah baru di dalam negeri terutama dalam keamanan, ekonomi dan hubungan luar negeri.²³

²² John A. Dove, "One Size Fits All? The Differential Impact of Federal Regulation on Early-Stage Entrepreneurial Activity Across US States," November 15, 2022, doi:10.21203/rs.3.rs-2252589/v1.

²³ Fihriani Azzahra Achyar and Agussalim Burhanuddin, "Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial," 2023.

2.2 Permasalahan Keamanan dan Strategi Pakistan dalam Konflik di Afghanistan

Konflik Afghanistan telah menciptakan berbagai masalah keamanan dan strategis yang signifikan di Pakistan, sehingga hal ini mampu mengancam stabilitas nasional dalam beberapa aspek seperti peningkatan serangan teroris yang dimana konflik di Afghanistan dapat memicu gelombang ekstremisme dan terorisme yang dapat meluas ke wilayah Pakistan, kelompok militan seperti Tehrik-i-Taliban (TTP) yang berusaha memanfaatkan wilayah perbatasan untuk melancarkan serangan terhadap sipil dan militer di Pakistan.²⁴ Hubungan Pakistan dengan pemerintah Taliban di Afghanistan juga sedang berada di titik yang terendah sehingga ini dapat memicu bentrokan senjata di sepanjang perbatasan.

Selama beberapa dekade, Pakistan menampung jutaan pengungsi di Afghanistan, sehingga masalah ini menimbulkan tekanan ekonomi dan sosial serta menjadi sumber utama dalam ketegangan politik terutama setelah keluarnya keputusan Pakistan untuk melakukan deportasi massal secara besar-besaran terutama terhadap pengungsi yang datang tanpa membawa dokumen dan masuk ke wilayah Pakistan secara ilegal. Kekacauan yang terjadi di perbatasan juga menjadi celah dalam melakukan perdagangan ilegal seperti narkoba dan senjata yang semakin memburuk situasi keamanan di Pakistan.²⁵

Dengan keberadaan pengungsi maka dapat meningkatkan tekanan terhadap lapangan pekerjaan karena keterbatasan dalam ketersediaan lapangan

²⁴ Farhat Nasim, Asifa Zafar, and Uzma Malik, *THE POLITICAL ECONOMY OF CORRUPTION AND ITS IMPACT ON GOVERNANCE IN PAKISTAN*, *Sociology & Cultural Research Review*, vol. 03, n.d., <https://scrrjournal.com>.

²⁵ Asghar Khan, Ashfaq U. Rehman, and Shughla Ashfaq, "Repatriation of Afghan Refugees from Pakistan: An Analysis of Constraints, Challenges and Prospects," *Journal of Humanities, Social and Management Sciences (JHSMS)* 3, no. 1 (June 30, 2022): 581–91, doi:10.47264/idea.jhsms/3.1.39.

kerja membuat maraknya pengangguran dan terus semaki meningkat seiring berjalannya waktu, keterbatasan pelayanan publik juga semakin meningkat hingga berpengaruh terhadap kebutuhan pokok sehingga dengan melihat kondisi seperti itu ketegangan juga semakin meningkat.²⁶

Dengan melihat masalah ini adapun strategi yang digunakan Pakistan dalam mengatasi masalah tersebut seperti memperkuat keamanan di perbatasan dengan membangun pagar perbatasan, menambah pos militer dan memperkuat patrol penjagaan tujuanya ialah untuk mencegah masuknya militan ataupun penyeludup serta pengungsi yang masuk secara illegal. Pemerintah juga melancarkan operasi seperti *Zerb-e-Azb* dan *Radd-ul-Fasaad* yang merupakan operasi militer untuk memberantas terorisme terutama terhadap kelompok Tehrik-i-Taliban (TTP) khususnya diwilayah Khyber Pakhtunkhwa dan wilayah lainnya. Maka untuk sekaligus mengurangi tekanan terhadap ekonomi dan sosial. Pemerintah Pakistan menerapkan kebijakan deportasi massal sebagai langkah awal untuk membatasi beban layanan publik sekaligus mencegah penyusupan diantara pengungsi. Selain itu Pakistan jug amendorong komunitas internasional seeperti PBB untuk memberikan bantuan kemanusiaan bagi pengungsi dan mendukung stabiitas di Afghanistan agar gelombang pengungsi dapat dicegah.²⁷

Meskipun strategi sudah dijalankan dampaknya masih belum optimal karena kelompok TTP masih aktif hingga saat ini dan dengan ketegangan Taliban yang terus meningkat seiring berjalannya waktu dan beban ekonomi

²⁶ “The Dilema Of Afghan Refugeess: Analyzing The Economic Impacts Of Afghan Refugees On The People Of Lower Dir, Khyber Pakhtunkhwa,” n.d., doi:10.17051/ilkonline.2021.01.606.

²⁷ Jawed Aziz Masudi Assistant Professor Shaheed Zulfiqar Ali Bhutto, *MASS DEPORTATION OF AFGHAN REFUGEES FROM PAKISTAN: REFUGEE LAW AT STAKE OR SOLUTION FOR HALTING TERRORISM?*, *Journal of Int’L Affairs*, vol. 6, 2023.

yang juga semakin meningkat maka hal ini menunjukkan bahwa Pakistan masih harus mengevaluasi pendekatan militernya dan memperkuat strategi diplomasi serta melakukan pembangunan yang lebih baik di wilayah perbatasan.²⁸

2.2.1 Peran Inter-Services Intelligence (ISI) Dalam Konflik Afghanistan Terhadap Pakistan

Inter-Services Intelligence (ISI) Peran *Inter-Services Intelligence* (ISI) dalam konflik Afghanistan sangat besar dan berdampak langsung pada Pakistan. Sejak 1990, ISI memberikan dukungan kepada Taliban berupa pelatihan, logistik, dan dana. Tujuan utama dukungan ini adalah menjaga pengaruh Pakistan di Afghanistan sekaligus menghadapi dominasi India di kawasan tersebut. Dengan mendukung Taliban, ISI berusaha menciptakan sekutu yang kuat dan stabil di negara tetangga. Dari sudut pandang strategis, ISI melihat Taliban sebagai alat untuk mencapai apa yang disebut *strategic depth*. Konsep ini menciptakan Afghanistan yang baik agar Pakistan memiliki perlindungan dan ruang strategis jika terjadi konflik dengan India. Selain itu, ISI aktif dalam politik Afghanistan dengan melakukan mediasi dan mengatur komunikasi antara Taliban dan pihak asing. Hal ini menempatkan Pakistan pada posisi penting dalam pengambilan keputusan politik di Afghanistan. Namun, dukungan ISI terhadap Taliban juga membawa dampak negatif bagi keamanan dalam negeri Pakistan. Kelompok ekstrem seperti Tehrik-i-Taliban Pakistan (TTP) muncul dan menentang pemerintah Pakistan dengan melakukan

²⁸ Muhammad Ijaz Hussain et al., "Role of Pak-Afghan Border Porosity in Regional Stability: Perceptions of Pakistan Army Personnel," *NUST Journal of International Peace & Stability*, August 25, 2023, 46–61, doi:10.37540/njips.v6i2.151.

serangan-serangan. Wilayah perbatasan menjadi rentan dan menjadi sarang kelompok bersenjata. Akibatnya, militer Pakistan harus terus melakukan operasi keamanan yang intensif di wilayah tersebut. .²⁹

Tekanan internasional juga meningkat karena Amerika Serikat dan negara Barat mengira bahwa ISI membantu kelompok teroris. Sehingga hal ini menyebabkan hubungan Pakistan dengan beberapa negara menjadi tegang dan berdampak pada berkurangnya bantuan militer dari luar negeri. Citra Pakistan di mata dunia juga terdampak negatif. Pakistan sering dianggap sebagai negara yang mendukung terorisme, yang merugikan posisi diplomatiknya di forum internasional.³⁰

Dengan demikian, meskipun ISI bertujuan melindungi kepentingan strategis Pakistan di Afghanistan, tindakannya justru menciptakan risiko keamanan, tekanan politik, dan masalah diplomatik yang serius bagi Pakistan sendiri.

2.2.2 Kembalinya Kekuasaan Taliban di Afghanistan dan Implikasinya bagi Pakistan

Dengan kembalinya kekuasaan Taliban di Afghanistan sejak 15 Agustus 2021 secara signifikan telah memperburuk hubungan Pakistan dan Afghanistan karena adanya isu bahwa Afghanistan telah melindungi kelompok militan Tehrik-i-Taliban Pakistan (TTP). Ketegangan ini menjadi semakin memuncak

²⁹ "Pakistans-Inter-Services-Intelligence-Directorate-Covert-Action-and-Internal-Operations-Owen-L.-Sirrs-2017," n.d.

³⁰ Ibad Ullah, Hameed Ullah Khan, and Hameed Ullah Khan, "Journal of Media Horizons THE RESURGENCE OF THE TALIBAN AND ITS IMPACTS ON PAKISTAN'S SECURITY" 6 (n.d.): 2025, doi:10.5281/zenodo.17198317.

ditandai dengan adanya bentrokan militer yang terjadi berulang kali di sepanjang perbatasan kedua negara hingga memicu sengketa atas kelompok militan dan penolakan yang dilakukan oleh Afghanistan terhadap garis perbatasan (*Durand Line*).³¹

Kembalinya Taliban kekuasaan pada tahun 2021 juga membawa dampak yang cukup besar bagi Pakistan. Pada awalnya pemerintah Pakistan mengira dengan kembalinya kekuasaan Taliban dinilai sebagai keuntungan besar. Pakistan juga sangat berharap bahwa pemerintahan yang baru bisa menciptakan kestabilan di Afghanistan serta mengurangi pengaruh terhadap India. Strategi ini sangat sejalan dengan *Strategic Depth*, yang dimana menjadikan Afghanistan sebagai negara penyangga untuk melindungi diri dari ancaman yang mungkin saja terjadi dari India.³²

Namun setelah Taliban kembali berkuasa, situasi di Pakistan semakin memburuk karena kelompok militan (TTP) menjadi jauh lebih aktif dari biasanya dalam melancarkan serangan terutama di wilayah Khyber Pakhtunkhwa dan Balochistan.

Masalah lain juga bermunculan seperti telah terjadi lonjakan pengungsi dari Afghanistan yang masuk ke Pakistan sejak tahun 2021 ada sekitar 1,5 juta hingga 3 juta pengungsi yang masuk baik pengungsi yang terdaftar secara legal ataupun pengungsi yang masuk tanpa membawa surat ataupun dokumen pendukung, di tahun setelahnya angka tersebut mengalami kenaikan dan penurunan dan hingga saat ini pada tahun 2025 angka pengungsi yang berada di Afghanistan semakin menurun karena pemerintah Pakistan mulai

³¹ "Aizzuddin,+Latar+Belakang+Berkuasanya+Kembali+Taliban+di+Afghanistan_Desfi+Indah," n.d.

³² Ullah, Ullah Khan, and Khan, "Journal of Media Horizons THE RESURGENCE OF THE TALIBAN AND ITS IMPACTS ON PAKISTAN'S SECURITY."

menjalankan strategi baru dengan melakukan deportasi massal atau melakukan pengusiran secara paksa.³³

Kebanyakan para pengungsi tinggal di daerah perbatasan seperti Peshawar dan Quetta, hal ini dikarenakan penjagaan yang kurang ketat maka para pengungsi tersebut bisa dengan mudah masuk tanpa terlacak oleh negara dan hal ini jugalah yang menimbulkan adanya tekanan ekonomi yang semakin bertambah, tekanan sosial yang semakin tidak teratasi serta semakin sulitnya untuk mendapatkan pelayanan kesehatan dan pelayanan publik lainnya.³⁴

Secara diplomatik, hubungan Pakistan dengan Taliban juga tidak selalu berjalan dengan baik, meskipun sebelumnya Pakistan pernah mendukung Taliban untuk kepenyingan negeri mereka sendiri, kedua belah pihak masih sering berselisih paham terutama terkait masalah keamanan di perbatasan (*Durand Line*).

Jadi secara keseluruhan, dengan kembalinya Taliban yang pada awalnya dianggap menguntungkan bagi Pakistan ternyata justru malah menimbulkan banyak tantangan yang harus dihadapi oleh Pakistan itu sendiri. Pakistan juga mengalami banyak ancaman keamanan, tekanan ekonomi serta hubungan luar negeri yang semakin sulit, sehingga di dalam situasi ini menunjukkan bahwa keamanan di Pakistan dan Afghanistan saling berkaitan bahkan ketika

³³ Sohail Anwar, Muhammad Hassan, and Allauddin Kakar, *Afghan Refugees: Implications ... Pak*, *Journal of Int'L Affairs*, vol. 4, 2021.

³⁴ Jahan Ul Mulik, Basit Ali Scholar Abdul Wali Khan University, and Atta Ullah, *IMPACTS OF AFGHAN REFUGEES ON SECURITY SITUATION OF PAKISTAN*, *PAKISTAN JOURNAL OF SOCIETY, EDUCATION AND LANGUAGE*, vol. 37 (Online, 2020).

terjadinya konflik diAfghanistan, Pakistan pun ikut merasakan dampak yang terjadi.³⁵

2.3 Upaya Diplomatik Pakistan Sebagai Respons Terhadap Konflik di Afghanistan

Sebagai negara tetangga yang berbatasan langsung, Pakistan memiliki kepentingan terhadap stabilitas politik dan keamanan di negara tersebut. Konflik berkepanjangan yang terjadi di Afghanistan membuat Pakistan harus mengambil langkah diplomatik yang bertujuan untuk melindungi kepentingan negaranya dan menciptakan perdamaian. Salah satu langkah utama yang dilakukan Pakistan ialah menjadi mediator dalam perdamaian di Afghanistan. Sejak tahun 2015 Pakistan terlibat dalam permasalahan antara Taliban dan pemerintah Afghanistan melalui Moscow Format dan SCO (*Shanghai Cooperation Organization*) yang juga melibatkan Amerika Serikat, tujuan dari keterlibatan ini adalah untuk mewujudkan pemerintahan yang baik di Afghanistan dan menjaga agar konflik yang terjadi tidak meluas ke Pakistan.

Dalam konteks regional, Pakistan juga memperkuat kerjasama diplomatik dengan negara tetangga seperti China, Iran dan Rusia serta negara Asia Tengah untuk membahas masalah keamanan di Afghanistan, bahkan juga melakukan kolaborasi dengan PBB serta organisasi internasional lainnya untuk menyalurkan

³⁵ Abdul Jawad, *FACTORS INFLUENCING REPATRIATION INTENTIONS OF AFGHAN REFUGEES: A CASE STUDY OF AFGHAN REFUGEE CAMPS IN DISTRICT PESHAWAR*, vol. 3, n.d., <https://ijssb.org>.

bantuan kemanusiaan dan untuk memastikan bahwa pengungsi dari Afghanistan mendapatkan perlindungan yang layak disana.³⁶

Dalam konteks Asia Selatan, konflik di Afghanistan juga menimbulkan dampak buruk terhadap keamanan regional, terutama melalui meningkatnya ketegangan antarnegara di area kawasan perbatasan, sehingga dalam situasi ini memperkuat adanya rivalitas geopolitik antara negara-negara besar di Asia Selatan, termasuk dalam meningkatnya potensi antara Pakistan dengan India yang sudah lama memiliki hubungan secara fluktuatif, selain itu instabilitas di Afghanistan juga menjadi salah satu penyebab terhambatnya kerjasama ekonomi regional seperti konektivitas perdagangan antar negara dan proyek infrastruktur lintas negara sehingga melambatnya integritas ekonomi di kawasan Asia Selatan secara menyeluruh.

Setelah Taliban berkuasa pada tahun 2021, Pakistan tidak langsung memberikan pengakuan secara resmi akan tetapi mendorong Taliban untuk membrntuk pemerintahan yang inklusif serta mendorong Taliban untuk menghormati hak asasi manusia serta hak hak perempuan dalam bidang Pendidikan maupun pekerjaan, sikap ini diharapkan dapat menjadi bagian dari upaya diplomatik yang dilakukan oleh Pakistan untuk menunjukkan bahwa mereka mendukung pemerintah yang sejalan dengan norma internasional, pendeketa ini juga menjadi bagian dari strategi Pakistan untuk menjaga hubungna baikd engan komunitas internasional, terutama degan negara barat, maka dengan demikian kebijakan Pakistan tidak hanya untuk kepentingan politik luar neheri saja akan

³⁶ Fiorentina Anggrein, Frya Syahriani Pahlevi, and Prilla Marsingga, *Upaya Peacemaking United Nations Assistance Mission in Afghanistan (UNAMA) Dalam Manajemen Konflik Taliban Dan Afghanistan*, n.d.

tetapi juga sebagai upaya untuk menjaga keseimbangan antara pengaruh regional maupun tekanann global.³⁷

Melalui hubungan diplomatik, Pakistan berusaha menjaga stabilitas lintas batas termasuk permasalahan perdagangan bagi perekonomian kedua negara dan keamana di wilayah perbatasan (*Durand Line*). Adapun penanganan isu pengungsi melalui diplomasi kemanusiaan yang dilakukan Pakistan sebab negara tersebut telah menjadi pusat pengungsi dari Afghanistan karen alokasinya yang berdekatan dan jug akses yang mudah dilakukan meskipun demikian Pakistan tidak hanya diam saja melihat adanya permasalahan yang terjadi di negaranya, Pakistan terus memint adukungan internasional untuk meringankan beban negara mereka baik dari segi ekonomi ataupun keamanan.

Sehingga Pakistan memanfaatkan jalur diplomatik untuk mendokrong konektivitas regional antara Pakistan dan Afghanistan yaitu *Pakistan-Afghanistan Transit Trade Agreement (APTTA)* dan proyek TAPI (Turkmenistan Afghanistan Pakistan India) tujuannya dibuat proyek ini ialah untuk mengangkut gas alam dari Turkmenistan ke Asia Selatan, kedua proyek ini berkontribusi pada integrasi regional serts untuk memfasilitasi perdagangan antara Afghanistan dengan negara negara lain yang keterbatasan jalr perdagangan. Maka dengan demikian adanya proyek ini menunjukkan bahwa negara tidak hanya menggunakan pendekatan politik dan keamanan dalam menghadapi konflik di Afghanistan akan tetapi juga melakuka pendekatan diplomasi ekonomi sebagai alat untuk menciptaka stabilitas di awasan, melalui proyek ini maka diharapkan hubungan Pakistan dengan

³⁷ Amanullah Zarawar, Naveedullah Alokozay, and Muhammad Numan, "RJSSER A Comparative Analysis of Pakistan Relations with Afghan Taliban and with the Previous Afghan Government (2014-2021): Security Dilemma Perspectives," *Research Journal of Social Sciences & Economics Review* 5 (2024): 2707–9015, doi:10.36902/rjsser-vol5-iss3-2024(11-22).

Afghanistan dapat berubah dari ketegangan politik menjadi kerjasama ekonomi yang saling menguntungkan ekdua negar tersebut.³⁸

2.4 Isu-isu Terkait Konflik Afghanistan dan Pakistan

Konflik yang terjadi di Afghanistan menimbulkan isu-isu yang luas terhadap Pakistan dalam kehidupan sosial, ekonomi, politik dan keamanan, jika dalam sisi sosial adanya gelombang pengungsi Afghanistan ke Pakistan menimbulkan tekanan besar terhadap pendidikan, kesehatan dan juga berpengaruh terhadap ketersediaan lapangan pekerjaan terutama di wilayah perbatasan yang cenderung lebih banyak ditinggali oleh para pengungsi. Jika dilihat secara ekonomi, terganggunya hubungan perdagangan antara Afghanistan ke Pakistan dan juga terganggunya dengan negara-negara lain akibat adanya penutupan di wilayah perbatasan, hal ini juga disertai adanya ketegangan politik diantara keduanya sehingga ekspor dan impor menurun dan pendapatan masyarakat juga semakin berkurang. Dalam bidang politik, adanya ketegangan diantara kedua negara akibat sengkata perbatasan yang tidak diakui secara sah sebagai batas internasional yang resmi, serta ketegangan akibat kembalinya Taliban yang membuat hubungan bilateral kedua negara ikut terganggu, dan yang terakhir ialah dari segi keamanan yang dimana aktivitas kelompok bersenjata seperti Tehrik-i-Taliban (TTP) dapat bergerak dengan bebas di wilayah perbatasan.

Konflik yang terjadi di Afghanistan menimbulkan beberapa isu bagi Pakistan yang mencakup empat aspek seperti (sosial, ekonomi, politik, dan keamanan). Dalam periode ini Pakistan sedang berada dibawah kepemimpinan Imran Khan, terutama setelah

³⁸ Nadia Zaheer Ali et al., *Journal for Social Science Archives The Future of Pakistan-Afghanistan Relations: Challenges and Opportunities in Post-Taliban Diplomacy*, vol. 3, 2025, <https://jssarchives.com/index.php/Journal/about>.

kembalinya Taliban pada tahun 2021. Jika dilihat dari sisi sosial adanya gelombang pengungsi Afghanistan ke Pakistan yang memberikan tekanan besar terhadap layanan publik seperti Pendidikan ataupun kesehatan sebagai salah satu kebutuhan utama bagi para pengungsi tersebut, selain itu adapun dampak pada ketersediaannya lapangan pekerjaan yang sedikit khususnya di wilayah perbatasan yang menjadi tempat konsentrasi bagi para pengungsi, kondisi ini juga menimbulkan potensi ketegangan sosial antara para pengungsi dengan warga lokal akibat persaingan sumber daya dan lapangan pekerjaan yang terbatas.

Dari sisi ekonomi, terganggunya hubungan perdagangan antara Afghanistan dan Pakistan, dengan adanya penutupan jalur di wilayah perbatasan bukan hanya memberikan dampak terhadap kedua negara itu saja akan tetapi juga berpengaruh terhadap negara di sekitarnya sehingga ini menyebabkan penurunan aktivitas ekspor impor yang sekaligus menjadi penyebab menurunnya pendapatan masyarakat dan tingginya biaya logistic turut menjadi penyebab menurunnya daya tarik investasi di Pakistan.

Di bidang politik, ketegangan antara Afghanistan dan Pakistan dipicu oleh engketa wilayah di perbatasan khususnya mengenai Garis Durand yang tidak diakui secara penuh sebagai batas wilayah internasional yang sah secara negara maupun hukum internasional. Sementara itu dalam aspek keamanan, adanya aktivitas kelompok bersenjata seperti Tehrik-i-Taliban Pakistan (TTP) semakin meningkat. Kelompok ini berusaha memanfaatkan kondisi perbatasan yang relative mudah untuk dilalui karena kurangnya penjagaan disana yang mengakibatkan meningkatnya ancaman terorisme dan instabilitas di wilayah Pakistan.

2.4.1 Isu Sosial Akibat Dinamika Konflik Afghanistan & Pakistan

Konflik di Afghanistan memiliki dampak sosial terhadap masyarakat di Pakistan terutama di daerah perbatasan, berdasarkan data dari *United Nations High Commissioner for Refugees* (UNHCR), sejak tahun 2000 ada lebih dari 3 juta pengungsi Afghanistan telah melewati perbatasan ke Pakistan sehingga berdampak terhadap masyarakat di perbatasan. Dengan hadirnya para pengungsi ini juga membawa tantangan terhadap sumber daya dengan keterbatasan sumber daya yang dimiliki seperti air, makanan dan layanan Kesehatan ditambah dengan jumlah pengungsi yang semakin bertambah maka ketegangan antara pengungsi dan penduduk terjadi. Integrasi pengungsi ke dalam masyarakat lokal juga dapat mengubah dinamika sosial dan budaya. Masyarakat lokal juga mengalami perubahan dalam norma ataupun nilai yang dapat memicu terjadinya konflik. Dengan meningkatnya jumlah pengungsi maka sistem kesehatan dan pendidikan di daerah menjadi terbatas, dan para pengungsi juga tidak dapat memiliki akses yang memadai ke layanan kesehatan maupun pendidikan, sehingga dapat memperburuk kondisi sosial mereka. Jadi secara keseluruhan dampak sosial dari konflik di Afghanistan terhadap Pakistan menjadi sangat kompleks dan membutuhkan solusi yang berkelanjutan dari pemerintah setempat dan organisasi internasional.³⁹

Dalam studi *International Crisis Group* (ICG) menunjukkan bahwa ketegangan yang terjadi antara pengungsi Afghanistan dengan penduduk di Khyber Pakhtunkhwa sering berujung pada konflik sosial yang lebih luas, seperti yang terjadi pada tahun 2018 terjadi bentrokan antara pengungsi dan warga lokal di Peshawar yang menyebabkan kerusuhan dan kerusakan properti negara. Selain itu konflik berkepanjangan yang

³⁹ Riky Novarizal and Rahmat Amin Siregar, "Mengukur Ketersediaan Instrumen Penyembuhan Psikologis Pada Pengungsi Asal Afganistan," *Kaganga: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial Humaniora* 7, no. 1 (February 13, 2024): 82–93, doi:10.31539/kaganga.v7i1.8836.

terjadi di Afghanistan juga mempengaruhi struktur sosial di Pakistan, banyak keluarga di daerah perbatasan yang harus kehilangan anggota keluarga mereka akibat konflik yang terjadi karena adanya serangan teroris, sehingga hal ini menyebabkan adanya perubahan dinamika keluarga maupun masyarakat, yang dimana peran perempuan sering meningkat karena perempuan harus mengambil alih tanggung jawab ekonomi dan sosial yang sebelumnya menjadi tanggung jawab laki-laki.⁴⁰ Pendidikan juga menjadi bagian dari isu politik karena banyak anak-anak dari pengungsi atau penduduk lokal yang tidak dapat mengakses pendidikan mereka sekalipun mereka merupakan warga asli negara tersebut, berdasarkan data dari UNESCO tingkat buta huruf yang terjadi di perbatasan meningkat hingga mencapai 60% pada tahun 2020, sehingga hal ini menciptakan generasi yang rentan yang tidak hanya kehilangan kesempatan untuk mendapatkan Pendidikan yang layak akan tetapi juga berpotensi terjebak dalam kemiskinan dan ketidakstabilan. Maka dalam kondisi ini akan memperburuk situasi sosial maupun ekonomi di Pakistan, karena banyak generasi muda yang tidak terdidik sehingga menjadi sasaran oleh kelompok ekstremisme untuk menjadi bagian dari mereka, dengan pendidikan yang kurang memadai mereka tidak memiliki keterampilan yang dibutuhkan untuk berkontribusi secara positif kepada masyarakat, maka dari itu sangat penting untuk pemerintah dan organisasi internasional untuk memberikan perhatian terhadap Pendidikan ini dan kesejahteraan anak-anak maupun perempuan di daerah perbatasan sebagai upaya untuk mencegah munculnya generasi yang rentan dan meningkatkan stabilitas di daerah kawasan. Dengan meningkatkan Pendidikan dan mendukung peran perempuan dalam masyarakat dan diharapkan dapat membawa perubahan positif yang akan membantu mengatasi konflik yang berkepanjangan,

⁴⁰ Rena Febriana and Syifa Kurnia Safira, "The Implication of UNHCR in Addressing the Problem of Afghan Refugees Against Global Security Stability," *JURNAL TRANSBORDERS* | 6, no. 1 (2022).

namun upaya ini tidak hanya memperkuat struktur sosial di Pakistan tetapi juga sebagai bentuk dari kontribusi pada perdamaian dan stabilitas di kawasan. ⁴¹

Sebagai respons pemerintah dalam mengatasi kondisi tersebut ialah mengambil beberapa langkah salah satunya ialah memperkuat program registrasi dan melakukan pengelolaan pengungsi agar lebih baik serta meningkatkan kerjasama dengan UNHCR dalam penyediaan bantuan kemanusiaan serta memperluas akses layanan Pendidikan dan kesehatan di wilayah perbatasan. Selain itu pemerintah juga turut mendorong program rehabilitasi sosial maupun ekonomi bagi masyarakat yang terdampak dan lebih memperkuat kebijakan keamanan berbasis komunitas untuk mengurangi segala potensi konflik yang akan terjadi antara masyarakat lokal dan pengungsi.

2.4.2 Isu Ekonomi dan Dampaknya Terhadap Stabilitas di Pakistan

Dampak ekonomi dari konflik Afghanistan terhadap Pakistan juga sangat signifikan, dengan adanya ketidakstabilan yang terjadi di Afghanistan juga membuat terganggunya perdagangan dan investasi di Kawasan yang memberikan dampak langsung pada pertumbuhan ekonomi di Pakistan, menurut laporan dari *Asian Development Bank*, pertumbuhan yang terjadi di Pakistan diperkirakan melambat menjadi 3% sejak tahun 2023 dan Sebagian besar disebabkan adanya ketidakpastian yang terjadi di Afghanistan. ⁴² Adapun sektor-sektor yang terpengaruh termasuk dalam perdagangan lintas batas dan investasi asing memilih untuk tidak melakukan investasi di Pakistan karena konflik yang terjadi disana selain itu biaya keamanan juga semakin meningkat yang dimana ini menjadi beban tambahan bagi ekonomi di Pakistan,

⁴¹

“PERLAWANAN%20AFGANISTAN%20TERHADAP%20INTERVENSI%20UNI%20SOVIET%20%281979-1989%29,” n.d.

⁴² Eka Dewi Agustini, “PENGARUH CINA TERHADAP INTENSITAS SENGKETA,” 2013.

berdasarkan laporan yang ditulis oleh State Bank of Pakistan, biaya keamanan meningkat menjadi 20% dalam dua tahun belakangan ini, yang membuat berkurangnya anggaran untuk pembangunan dan infrastruktur, namun disisi lain pemerintah Pakistan juga harus menghadapi tantangan ekonomi lainnya seperti pengungsi Afghanistan yang membutuhkan dukungan ekonomi dari pemerintah, banyak pengungsi yang berjuang menghidupi diri mereka sendiri sehingga hal ini juga berdampak pada lapangan pekerjaan yang semakin menyempit karena bukan hanya mereka saja yang membutuhkan pekerjaan tetapi warga Pakistan juga mengalami kesulitan dalam mencari pekerjaan.⁴³ Sehingga dalam hal ini juga peran pemerintah dibutuhkan bukan hanya memperluas lapangan pekerjaan saja akan tetapi mencari solusi bagaimana agar para pengungsi tidak dengan mudah masuk ke negara mereka untuk menghindari tekanan dalam ekonomi negara tersebut, sehingga dalam masalah ini pemerintah juga diharapkan dapat mengembangkan program-program yang dapat mendukung integrasi ekonomi para pengungsi dan mendorong pertumbuhan ekonomi di daerah-daerah yang paling berdampak oleh konflik ini.⁴⁴ Selain itu sangat penting bagi pemerintah juga menjalin kerjasama dengan organisasi internasional dan negara-negara yang menangani isu pengungsi dan dampak ekonomi dari konflik di Afghanistan, melalui kerjasama ini maka diharapkan Pakistan dapat memperoleh sumber daya dan dukungan yang dibutuhkan untuk mengembangkan program-program yang efektif untuk mendukung integrasi ekonomi para pengungsi.⁴⁵

⁴³ Bagus Satriawan, "KEPENTINGAN NASIONAL PAKISTAN DALAM MELAKUKAN KERJASAMA MILITER DENGAN RUSIA 2018-2023," *DIPLOMACY AND GLOBAL SECURITY JOURNAL Jurnal Mahasiswa Magister Hubungan Internasional* 2, no. 1 (2025), doi:10.36859/dgsj.v2i1.3499.

⁴⁴ Muhammad Yusuf, *PERAN UNITED NATIONS HIGH COMMISSIONER FOR REFUGEES (UNHCR) DALAM PENANGANAN PENGUNGSU AFGHANISTAN DI IRAN PASCA DOMINASI TALIBAN*, n.d.

⁴⁵ Muhammad Hammad Nisar et al., "Socio-Economic Analysis of Afghan Refugees Repatriation from Pakistan: A 2023 Case Study," *Pakistan Journal of Humanities and Social Sciences* 12, no. 1 (March 19, 2024), doi:10.52131/pjhss.2024.v12i1.2059.

Program-program, tersebut meliputi pelatihan keterampilan, dan dukungan untuk menciptakan lapangan pekerjaan baru dengan memberikan pelatihan keterampilan tersebut diharapkan para pengungsi dapat lebih mudah beradaptasi dengan pasar kerja dan berkontribusi pada ekonomi, selain itu dukungan untuk usaha kecil menengah (UKM) dapat membantu menciptakan peluang kerja bukan hanya para pengungsi saja tetapi juga dapat diterapkan oleh warga lokal, namun bukan hanya itu saja, penting untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya kontribusi terutama pada para pengungsi terhadap ekonomi dan budaya lokal.⁴⁶

Meskipun konflik di Afghanistan memberikan tantangan besar bagi Pakistan, hal ini juga sekaligus membuka peluang untuk menciptakan solusi yang saling menguntungkan, dengan adanya pendekatan dan koaboratif, Pakistan dapat mengatasi dampak negatif ini dari konflik sambil membangun masa depan yang lebih stabil di negara mereka, upaya ini tidak hanya akan membantu Pakistan dalam menghadapi tantangan saat ini aja tetapi diharapkan juga akan ikut berkontribusi terhadap perdamaian dan stabilitas jangka panjang di kawasan.

Dengan demikian, dampak ekonomi dari konflik yang terjadi menunjukkan bahwa stabilitas ekonomi tidak dapat dipisahkan dari kondisi keamanan suatu negara terutama negara dengan konflik tersebut. Ketergantungan Pakistan terhadap stabilitas perbatasan dan perdagangan lintas batas tersebut menjadikan konflik yang terjadi di Afghanistan sebagai salah satu faktor eksternal yang sangat memengaruhi ketahanan ekonomi nasional, oleh karena itu sangat dibutuhkan kebijakan ekonomi yang adaptif serta penguatan kerjasama regional yang berkelanjutan dengan tujuan agar Pakistan

⁴⁶ Author Syed and Shah Hussain, *An Analysis of the Impact of Terrorism in Afghanistan on Pakistan after Taliban Takeover of 2021*, n.d.

mampu mengurangi kerentanan ekonomi sekaligus sebagai alat untuk meningkatkan stabilitas jangka Panjang di kawasan Asia Selatan.

2.4.3 Isu Politik Dalam Hubungan Afghanistan & Pakistan

Konflik di Afghanistan juga membawa dampak kepada politik di Pakistan, dengan kembalinya Taliban telah menciptakan ketegangan antara partai politik di Pakistan, hal ini dapat terjadi karena sebagian partai mendukung adanya pendekatan kepada Taliban, sementara sisanya menolak dan menganggap dengan dilakukannya pendekatan tersebut sangat beresiko, partai-partai yang mendukung pendekatan terhadap Taliban berpendapat bahwa dengan membantu menciptakan stabilitas di perbatasan dapat mengurangi ancaman dari kelompok ekstremis seperti Tehrik-e-Taliban (TTP), mereka percaya bahwa dengan menjalin hubungan dengan Taliban, Pakistan dapat diharapkan dapat mengurangi angka kekerasan dan meningkatkan keamanan di wilayahnya. Namun di lain sisi partai-partai yang melakukan penolakan berpendapat bahwa komunikasi atau kerjasama yang terjalin dengan Taliban justru akan memperburuk situasi keamanan di Pakistan, mereka juga mengkhawatirkan legitimasi yang diberikan kepada Taliban dapat memperkuat kelompok ekstremisme dan meningkatkan serangan teroris di dalam negeri. Ketegangan ini juga menggambarkan adanya perbedaan ideologis dan strategis diantara partai-partai di Pakistan, beberapa partai mungkin memiliki adiliasi ideologis yang lebih dekat dengan kelompok-kelompok ekstremisme, sementara yang lainnya lebih cenderung pada pendekatan sekuler, sehingga perbedaan ini menciptakan polarisasi di dalam politik Pakistan yang lebih mendalam, yang dapat mempengaruhi stabilitas pemerintahan, sehingga pemerintah perlu mengelola perbedaan pendapat ini untuk menjaga stabilitas politik, disamping itu konflik di Afghanistan juga mempengaruhi hubungan Pakistan dengan

negara-negara lain, ketegangan yang terjalin dengan India semakin meningkat seiring dengan meningkatnya potensi ancaman dari kelompok-kelompok ekstremisme yang berbasis di Afghanistan, hal ini dapat mempengaruhi kebijakan luar negeri juga dan bahkan dapat menambah tantangan bagi stabilitas politik domestik, maka hal ini penting bagi Pakistan untuk mengembangkan strategi untuk menangani isu-isu untuk menjaga hubungan baik dengan negara tetangga, serta memperkuat konsensus politik domestik melalui dialog antar partai agar dapat melihat perbedaan pandangan tidak semakin memperdalam polarisasi dan mengganggu stabilitas pemerintahan.

2.4.4 Isu Keamanan Sebagai Implikasi dan Dampaknya Terhadap Afghanistan & Pakistan

Isu keamanan juga salah satu dampak yang signifikan dari konflik Afghanistan terhadap Pakistan, dengan kembalinya Taliban kekuasaannya maka dapat meningkatkan aktivitas teroris di wilayah Pakistan, menurut *Pakistan Institute for Peace Studies* serangan teroris mengalami peningkatan hingga 30% dalam 6 bulan setelah Taliban Kembali, hal ini menunjukkan bahwa ketidakstabilan di Afghanistan dapat langsung berkontribusi pada peningkatan ancaman di Pakistan, pemerintah Pakistan telah mengambil langkah-langkah keamanan di wilayah perbatasan untuk mencegah terjadinya infiltrasi oleh kelompok-kelompok ekstremis, namun hal ini tidak mudah karena Pakistan menghadapi tantangan yang lebih besar dalam mengendalikan kelompok-kelompok yang beroperasi di wilayah tersebut. Menurut laporan International Crisis Group, banyak kelompok militan yang memiliki jaringan yang luas dan kuat di Pakistan maupun di Afghanistan, sehingga sulit untuk menghindari ancaman ini. Dengan adanya kondisi yang terjadi saat ini maka situasi semakin rumit bagi pemerintah Pakistan yang harus menyeimbangkan antara menjaga keamanan

nasional dan menangani dampak sosial maupun ekonomi. Selain itu meningkatnya serangan teroris dapat memicu stabilitas politik di negara tersebut. Pemerintah Pakistan juga perlu mengembangkan startegis yang komprehensif untuk menangani isu keamanan inii termasuk meningkatkan kerjasama dengan negara-negara tetangga dan menjalnin kerjasama internasional.⁴⁷

Sehingga isu keamanan juga menjadi salah satu dampak paling signifikan dari konflik yang terjadi di Afghanistan terhadap Pakistan sebagai salah satu negara yang paling berdampak dari terjadinya konflik ini, dengan kembalinya Taliban sebagai ancaman bagi negara Afghanistan karena adanya perebutan kekuasaan di negara tersebut. Menurut Pakistan Institure for Peace Studies, serangan teroris yang dilakukan oleh Taliban meningkat hingga 30% sejak awal mula kembalinya kekuasaan Taliban sejak awal 2021, pemerintah Pakistan juga mengambil langkah pencegahan dalam mengatasi hal tersebut sebagai guna dalam mencegah infiltrasi kelompok ekstremis, namun dalam upaya yang dilakukan ternyata memiliki tantangan yang cukup besar karena banyaknya elompok militant yang memilik jaringan komunikasi yang cukup luas sebagaimana dalam laporan yang ditulis oleh International Crisis Group, tujuan dari serangan TTP ini ialah untuk mendirikan negara berbasis syariat islam di Pakistan serta melemahnya pemerintahan tersebyt dianggap tidak sejalan dengan ideologi mereka dan kelompok ini juga memanfaatkan kondisi perbatasan yang relative terbuka untuk memperluas pengaruh dan sekaligus untuk meningkatkan intensitas serangan yang dilakukan.

Di tengah meningkatnya ancaman keamanan tersebut, jug menimbulkan berbagai bentuk protes di dalam negeri yang mencerminkan kekhawatiran publik

⁴⁷ Crisis Group Asia Report, *TALIBAN PROPAGANDA: WINNING THE WAR OF WORDS?*, 2008.

terhadap efektivitas kebijakan yang pemerintah buat dalam menangani terorisme dan stabilitas nasional, sehingga hal ini menunjukkan bahwa isu keamanan tidak hanya berdampak hanya di aspek milite saja tetapi juga mempengaruhi dinamika sosial dan politik di dalam negeri.

